

PENGELOLAAN OBJEK WISATA ISTANO BASA PAGARUYUNG DI KABUPATEN TANAH DATAR

Oleh:

Rinche Rinaldi/ 1301110703

Pembimbing : Prof. Dr. H. Sujianto, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Tourism is something done by someone or more with the aim among others to get kenikamatan and meet the desire to know something. Based on field observation there are some problems concerning the management of Istano Basa Pagaruyung tourist object in Tanah Datar regency which is management of Istano Basa Pagaruyung tourism object is not good, human resources are still minimal, and lack of promotion of tourism object. It deserves the attention of the government to be more active in the management of Istano Basa Pagaruyung tourist attraction in Tanah Datar regency. The purpose of this research is to know the management of Istano Basa Pagaruyung tourism object in Tanah Datar regency and factors influencing the management of Istano Basa Pagaruyung tourism object in Tanah Datar regency.

The concept of theory used is the management theory by George R. Terry which starts from planning, organizing, moving, and supervision. This research uses qualitative descriptive research method. The type of data used is primary data and secondary data. In the data collecting researchers using observation techniques, interviews, and literature study. Interviews were conducted with informants namely Head of Tourism, Head of UPT, and cashier of tourism promotion.

The results of this study resulted in the conclusion that the management of Istano Basa Pagaruyung tourist attraction in Tanah Datar Regency has not been maximized. Then there are still lack of factors that influence in the management of Istano Basa Pagaruyung tourist attraction in Tanah Datar regency that is budget, human resources, facilities and infrastructure.

Keywords: Management, Tourist Attraction

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang beriklim tropis yang kaya akan sumber daya alam baik hayati maupun non hayati. Kepariwisata alam saat ini mengalami perkembangan yang meningkat. Wisatawan nusantara yang pada umumnya berasal dari Kota dan wisatawan mancanegara yang berasal dari industri, menginginkan suasana baru dipedesaan dan lingkungan alam yang jauh dari kedisiplinan, populasi dan hiruk-pikuk kehidupan Kota. Sementara bagi wisatawan mancanegara yang berasal dari Negara industri, berkeinginan untuk melakukan perjalanan jauh yang bermakna dengan melihat daerah wilayah yang suasananya sangat berbeda dengan tempat asalnya. Indonesia sebagai Negara kepulauan yang memiliki kekayaan potensi pariwisata merupakan salah satu tujuan favorit bagi wisatawan.

Pariwisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wisata merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat untuk mengetahui sesuatu. Setiap manusia pada dasarnya membutuhkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia salah satunya adalah kawasan objek wisata.

Menurut **Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009**. Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat. Adanya potensi sumber daya yang beraneka ragam disetiap daerah merupakan modal dasar bagi pengembangan

wisata didaerah tersebut. Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk menggali dan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya yang ada menjadi suatu identitas regional.

Pengelolaan sektor pariwisata memiliki prospek cukup strategis sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, apabila dikembangkan secara optimal, maka masing-masing daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam pengelolaan objek wisata dan potensi wisatanya termasuk pembiayaan promosinya Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta memperkenalkan pariwisata maka dilakukan promosi secara langsung dan tidak langsung yaitu dipromosikan langsung kepada wisatawan atau dalam seminar-seminar baik daerah, Nasional, dan Internasional. Sedangkan secara tidak langsung bisa melalui media TV, radio, majalah, koran, dll.

Dalam kaitan penelitian salah satu daerah yang memiliki sumber daya yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi adalah Kabupaten Tanah Datar. Tanah Datar merupakan suatu Kabupaten yang ada di Sumatera Barat dengan ibukota Batusangkar. Batusangkar dikenal sebagai Kota Budaya yang telah dirancang oleh *Direktur Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. DR. Haryati Subardio* dan juga dihadiri oleh *Hamengkubuwono IX* pada tahun 1986. Sebagai pusat adat dan budaya Minangkabau, Kabupaten Tanah Datar disebut juga dengan Luhak Nan Tuo, yakni daerah yang tertua dalam tatanan sejarah, adat dan budaya Minangkabau. Hal ini ditandai dengan adanya Nagari Tuo Pariangan yang merupakan tempat asal usul adat, budaya, serta etnis suku Minangkabau. Kabupaten Tanah Datar adalah daerah yang memiliki potensi sumber daya dan keindahan alam yang menarik dan unik. Adanya keunikan dan keindahan alam didaerah Tanah Datar menjadi daya tarik sendiri yang berbeda dengan daerah lain. Selain itu daerah

Kabupaten Tanah Datar juga memiliki kehidupan sosial budaya yang khas, baik berupa benda-benda hasil budaya manusia maupun tradisi dan kehidupan masyarakatnya. Mempertimbangkan kondisi tersebut, maka Kabupaten Tanah Datar sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata.

Sebagai ikon destinasi wisata di Sumatra Barat, Rumah Gadang hampir dapat ditemukan disetiap sudut provinsi ini. Sebagai simbol kelompok etnis Melayu Minangkabau yang pernah berkuasa ditanah Sumatera Barat, Rumah Gadang terbaik di provinsi ini dapat diwakili oleh salah satu rumah termegah yaitu Istana Pagaruyung di Tanjung Emas, Tanah Datar, Batusangkar. Dapat dikatakan sebagai eltalase atau representasi dari budaya Minangkabau yang terkenal.

Dalam mencapai suatu tujuan maka dalam hal penyusunan kebijakan dan pengelolaan harus mampu memberikan arahan dan motivasi baik secara manajerial, kinerja maupun perilaku sehingga setiap aparatur dapat melaksanakan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kondisi inilah yang menjadikan Kabupaten Tanah Datar sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Barat yaitu dari potensi sejarah, budaya, dan alam yang dikandungnya. Supaya warisan budaya yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar tidak punah atau terlintas oleh gemuruhnya globalisasi maka kita sebagai penerus hendaklah dapat mengelola, menggali, menjaga, dan selalu memberi interpretasi baru terhadap warisan budaya tersebut sehingga pengelolaan dan kelestarian dapat terjaga.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa indikasi yang menyebabkan belum maksimalnya pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Datar, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap objek wisata, misalnya

dalam hal melakukan promosi, pemerintah hendaklah mempromosikan kesuksesan Istana Basa Pagaruyung. Untuk menarik perhatian wisatawan pemerintah harus mempromosikan pariwisata. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Untuk itu pemerintah dapat menggunakan berbagai alat promosi. Selain itu peran pemerintah dalam melakukan promosi Istana Basa Pagaruyung diharapkan dapat berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata..

2. Manajemen pengelolaan objek wisatanya kurang baik, maka perlu upaya untuk mengoptimalkan kegiatan kepariwisataan di Istana Basa Pagaruyung agar wisatawan baik local maupun mancanegara bisa lebih lama mendapatkan pengalaman yang berbeda. Bagi masyarakat keberadaan pariwisata. Untuk itu diperlukan manajemen pariwisata diantara unsur-unsur pengelola objek wisata yaitu pemerintah, wisatawan, dan masyarakat sekitarnya. Dan juga diperlukan infrastruktur pendukung, kemampuan untuk mengelola objek wisata tersebut untuk kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung, serta dilain pihak dapat memperkecil dampak negatif terhadap sumber daya alam, budaya, dan masyarakat setempat.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang ada dilapangan dan hasil penelitian dipergunakan sebagai lahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk melakukan langkah selanjutnya dalam

pengelolaan objek wisata Istando Basa Pagaruyung.

Berdasarkan uraian fenomena-fenomena diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul pada tugas akhir ini yaitu: “**Pengelolaan Objek Wisata Istando Basa Pagaruyung Di Kabupaten Tanah Datar**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata di Istando Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengelolaan objek wisata Istando Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata di Istando Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan objek wisata Istando Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk penelitian ilmu Administrasi Negara, khususnya dibidang pengelolaan yang berhubungan dengan Pengelolaan Objek Wisata Istando Basa Pagaruyung di

Kabupaten Tanah Datar.

- 2) Sebagai bahan informasi bagi peneliti dan pihak lain yang ingin melanjutkan dan meneliti dengan permasalahan yang sama.
 - 3)
- b. Secara Praktis
 - 1) Sebagai sumbangan terhadap pemerintah daerah dalam mengambil kebijaksanaan pembangunan sebagai pengelolaan sektor formal dan informal untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat dan untuk mengembangkan lapangan pekerjaan khususnya di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan keberhasilan serta pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap Pengelolaan Objek Wisata Istando Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Konsep Teori

1. Manajemen

Manajemen (*pengelolaan*) merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya yang didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni, yang dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi dan harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang terdiri dari beberapa fungsi serta memiliki tujuan

yang ingin dicapai

Dalam bukunya **Wilujeng (2007:2)** manajemen ialah mengatur (*mengelola*), manajemen termasuk kedalam ilmu sosial manajemen ialah bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan.

Menurut **Siswanto (2005:7)** mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Manajemen adalah suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang di sistematika atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi.

Menurut **Yahya (2006:2)**, sebagai seni, manajemen adalah manajemen sebagai bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan lebih bermanfaat.

Menurut **Atmosudirjo (2004: 5)** mengatakan bahwa manajemen itu adalah menyelenggarakan sesuatu dengan menggerakkan orang-orang, mesin-mesin, alat-alat sesuai dengan kebutuhan.

Menurut **Hasibuan (2005:2)** mengungkapkan manajemen memiliki data dasar sebagai berikut:

1. Adanya kerja sama diantara sekelompok orang dalam bentuk formal.
2. Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang akan dicapai.
3. Adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang teratur.
4. Adanya hubungan formal dan tata tertib yang baik.
5. Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dilakukan.
6. Adanya human manajemen.

7. **Terry** yang dikutip dalam **Manullang (2005:3)** manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari

tindakan-tindakan

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Hasibuan dikutip dalam **Marnis (2008:3)** manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut **George R. Terry** dalam **Manullang (2012:8)**, prinsip-prinsip manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
Fungsi perencanaan (*planning*) merupakan suatu kegiatan dimana didalam kegiatan ini terdapat proses pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan yang membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan penuh keyakinan untuk mencapai hasil-hasil yang dikehendaki.
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
Organisasi merupakan suatu kegiatan dalam menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap untuk mencapai tujuan.
3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut **Hadrudin (2015:152)**, Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berkenaan berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan

manajerial dan usaha-usaha organisasi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut **G.R Terry** dalam **Syafie (2006:50)** Pengawasan sendiri merupakan fungsi manajemen bertujuan untuk menjamin agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan, pengawasan, dan pengendalian.

Sementara itu **Stoner** dan **Wankel** dalam **Siswanto (2005:12)** mengatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dan pengguna seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.

2. Objek Wisata

Wisata adalah Kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena sumberdaya baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monument, candi-candi, tarian-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya

1.5 METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya serta didasarkan atas hasil observasi yang dilakukan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan dilapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar, Adapun alasan penelitian karena lokasi tersebut merupakan tempat yang berkaitan langsung atas tempat kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga dan Istano Basa Pagaruyung. Kemudian fokus pada penelitian ini adalah meneliti objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

1. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan tersebut dijadikan sebagai pangkal informan dan informan selanjutnya ditentukan dengan metode snowball sampling yaitu metode penentuan sampel yang pertama-tama dipilih satu atau dua orang yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh satu atau dua orang informan sebelumnya. Adapun informan dari penelitian ini adalah:

- a. Kepala Bidang Pariwisata.
- b. Kepala UPT (Unit Pelaksana Tugas)
- c. Tokoh Masyarakat.
- d. Kasir promosi wisata

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, fakta dan informasi penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a) Observasi
Mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian, mengenai permasalahan yang diteliti yang berkaitan dengan Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar.
- b) Wawancara
Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan keterangan seperlunya yang dipandang penting dengan jalan mengadakan

tanya jawab langsung dengan responden. Responden berasal dari informan. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Wawancara diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan cara bertanya langsung dan bertatap muka.

c) Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan cara membaca berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan pemberitaan media masa. Seputar masalah penelitian atau dapat juga diambil dari berbagai dokumen mengenai Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar.

1. Analisis Data

Analisa data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan instansi terkait dan sumber-sumber lain, kemudian data-data tersebut dianalisa secara kualitatif yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif atau dijabarkan sesuai dengan kenyataan Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

Adapun dikemukakan oleh **Sugiyono (2014: 247)**, berikut ini adalah beberapa tahapan yang dipakai untuk menganalisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila

diperlukan. Data yang diperoleh akan difokuskan pada Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif. Informasi yang didapat dilapangan disajikan kedalam teks dengan sebaik mungkin, tanpa adanya penambahan yang tidak sesuai dengan fakta yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk menyajikan data yang telah direduksi dengan tepat dan benar dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara juga observasi terkait dengan permasalahan penelitian yang ada. Selanjutnya, berdasarkan data tersebut barulah dapat ditarik kesimpulan akhir mengenai Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar

Pada bab ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar yang dilakukan oleh Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi yang dirasakan dalam Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif.

Dalam melakukan pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar oleh Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga dibutuhkan perencanaan yang tepat dan matang.

1. Perencanaan

Perencanaan digunakan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan yang terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut melalui penetapan atau penentuan organisasi, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan dalam menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap untuk mencapai tujuan.

3. Pelaksanaan

Merupakan usaha agar semua kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadaran dan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian secara efektif.

4. Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apa perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan merencana yaitu selaras dengan standar.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar

1. Anggaran

Agar pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka diperlukan pembangunan dan

pengelolaan objek wisata yang lebih menarik. Namun untuk mewujudkan itu semua membutuhkan dana yang tidak sedikit. Namun kenyataan dana yang turun dari APBD tersebut tidak mencukupi untuk pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar.

3. Sarana dan Prasarana

Selain dari pada anggaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana juga turut menentukan keberhasilan dari kegiatan manajemen atau pengelolaan yang dilakukan.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada uraian bab-bab sebelumnya, mengenai pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar, maka diperoleh kesimpulan dari peneliti guna untuk melihat bagaimana pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar sebagai berikut:

1. Pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar sudah bisa dilaksanakan dengan baik. Hal ini dilakukan dengan signifikan sehingga mempengaruhi manajemen tersebut:

a. Perencanaan

Dalam melakukan perencanaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar oleh Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga dibutuhkan perencanaan yang tepat dan matang.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian suatu kegiatan

dalam menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap untuk mencapai tujuan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan juga merupakan usaha agar semua kelompok yang melakukan untuk mencapai tujuannya dengan kesadaran dengan berpedoman pada perencanaan, dan pengorganisasian.

d. Pengawasan

Pengawasannya dilakukan oleh Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga melalui UPT (Unit Pelaksana Tugas) Istano Basa Pagaruyung, sekaligus oleh Kantor Inspektorat Kabupaten Tanah Datar. Inspektorat setiap tahun melakukan pembinaan dan pemeriksaan keuangan terhadap pendanaan dan pengeluaran sekaligus pemasukan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dari penjualan karcis masuk.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung adalah faktor anggaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

b. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan dari kesimpulan diatas:

1. Hendaklah Pemerintah Kabupaten Tanah Datar lebih memeberikan perhatian khusus bagi pembangunan dan pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar dengan menambah anggran sesuai dengan yang dibutuhkan, meningkatkan kerja sama dengan pihak pemerintah maupun swasta, meningkatkan sumber daya manusia sehingga terampil dan professional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehingga untuk pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung dapat lebih maju dan

menjadi sektor yang memberikan pendapatan daerah yang lebih menjanjikan untuk pemerintah maupun masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

2. Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai Dinas yang bertanggung jawab dalam urusan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar harus meningkatkan hubungan dengan mitra kerja dengan cara melakukan pembinaan dan peningkatan kerja sama sehingga memudahkan dalam pengelolaan objek wisata Istano Basa Pagaruyung karena tanpa kerja yang baik dan berlanjut maka pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tanah Datar.

Daftar Pustaka

- Atmosudirjo, Prajudi, 2004, *Menajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Global*, Bandung: PT, Intan Perkasa
- Andi Mappi Sammeng. (2001). *Cakrawali Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka
- Brantas, 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta: Bandung
- Badrudin, 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta: Bandung
- Edwin B. Flippo, 2002, *Personel Menagement (Menajemen Personalialia)*, edisi VII jilid II, terjemahan Alponso S,Erlangga, Jakarta.
- Gomang, F, 2003, *Menajemen kepariwisataan*. Salah Wahab (penerjemah). PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* . Gunung Agung: Jakarta

- Keban, Yeremias. T 2004, *Enam Dimensi Strategis Manajemen konsep, teori, isu*. Yogyakarta. Gavamedia
- Kasim, Iskandar 2005. *Manajemen Perubahan*. Alfabeta: Bandung
- Melayu S.P, Hasibuan, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara
- Manulang. 2012, *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadhjah Mada University Press.
- Marnis, 2008, *Pengantar Manajemen*, Pekanbaru: PT. Panca Abdi Nurgama.
- Siswanto, HR. 2005. *Pengantar Manajemen*. Ikrar Mandiri Abadi: Jakarta
- Sondang P. Siagian (2008). *Manajemen Sumber Daya Alam Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Syafie, K. Inu. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. PT. Renika Cipta: Jakarta
- Wibowo, (2014). *Manajemen Kinerja, Edisi Keempat*. Jakarta : Rajawali Pers
- Wilujeng, Sri. 2007, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yahya, Yohanes, 2006. *Pengantar Manajemen*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

